BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tirah baring adalah kondisi ketika seseorang tidak mampu bergerak secara aktif atau bebas akibat adanya gangguan kesehatan yang membatasi aktivitasnya. Keadaan ini dapat disebabkan oleh berbagai masalah, seperti gangguan pada sendi dan tulang, penyakit sistem saraf, gangguan jantung dan pernapasan, hingga kondisi kritis yang mengharuskan pasien tetap berada di tempat tidur. Apabila tirah baring berlangsung dalam waktu lama, berbagai dampak negatif dapat terjadi, terutama pada sistem fisik tubuh. Salah satu komplikasi yang sering muncul adalah gangguan integritas kulit. Tekanan yang terus-menerus pada area tubuh tertentu, terutama pada bagian yang menonjol seperti sakrum, tumitdan punggung, dapat menghambat aliran darah ke jaringan. Kondisi ini menyebabkan jaringan kekurangan oksigen dan nutrisi, sehingga berisiko mengalami kerusakan. Jika tidak dilakukan pencegahan dan perawatan yang tepat, kerusakan tersebut dapat berkembang menjadi ulkus dekubitus atau luka tekan/*pressure ulcer* (Badrujamaludin et al., 2022)

Luka dekubitus adalah kerusakan lokal pada kulit dan/atau jaringan di bawahnya, biasanya diatas tonjolan tulang atau berhubungan dengan peralatan medis atau lainnya, yang diakibatkan oleh tekanan atau gesekan yang terus menerus. Kondisi tekanan yang berlangsung lama pada daerah permukaan tulang yang menonjol, menyebabkan peredaran darah pada daerah yang tertekan menjadi tersumbat. Akibatnya jaringan setempat menjadi iskemik, hipoksia, dan berkembang menjadi nekrosis sehingga terjadi luka dekubitus yang berpotensi menimbulkan komplikasi seperti abses, osteomielitis, bakteremia, dan fistula (Rahman et al., 2025). Luka tekan memiliki dampak buruk bagi pasien yang mengalaminya. Sekitar

60.000 pasien meninggal setiap tahun karena komplikasi yang berhubungan dengan luka tekan. Luka tekan dapat meningkatkan durasi lamanya tinggal di rumah sakit atau *LOS (length of stay)* sehingga hal ini akan meningkatkan beban biaya rawat inap seiring dengan lamanya waktu tinggal di rumah sakit dan dapat menyebabkan kematian. Kejadian luka tekan atau dekubitus menjadi perhatian penting karena berkaitan dengan kualitas perawatan di rumah. Berbagai upaya seperti perawatan luka yang tepat, pemberian obat topikal, penggunaan kasur terapetik, serta edukasi kepada pasien dan keluarga dapat dilakukan sebagai intervensi untuk mencegah komplikasi yang lebih luas.(Mirwanti *et al*., 2022). Pasien yang mengalami luka dekubitus umumnya mengalami nyeri dan infeksi, sehingga proses pengobatan menjadi lama dan mahal, terutama bagi pasien lanjut usia, yang rawat inapnya dalam jangka panjang dapat menimbulkan komplikasi yang mengancam jiwa. Kualitas hidup yang menurun, angka kematian yang meningkat. Oleh karena itu, penting dilakukan perawatan secara proaktif untuk melindungi dan mencegah kerusakan jaringan. Langkah utama dalam mengurangi dan mencegah luka dekubitus adalah penilaian risiko, dengan skala yang banyak digunakan seperti Skala Braden, yang dikenal karena validitas dan reliabilitasnya (Rahman et al., 2025)

Berdasarkan survei *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, prevalensi luka tekan secara global mencapai 21% atau sekitar 8,50 juta kasus, dengan angka kejadian di ruang ICU berkisar antara 1%–56%. Di Eropa dan Amerika Serikat, prevalensi luka dekubitus berada pada rentang 7%–53,2%, sedangkan berdasarkan jenis layanan kesehatan, insidennya mencapai 5%–11% pada perawatan akut, 15%–25% pada perawatan jangka panjang, dan 7%–12% pada perawatan di rumah. Prevalensi di Eropa tercatat 8,3%–22,9%, di Amerika Utara mencapai 50%, serta 29% di Australia dan Yordania. Di kawasan ASEAN, angkanya berkisar 2,1%–18%. Sementara itu, di Indonesia prevalensi luka dekubitus mencapai 33,3%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata Asia Tenggara (2,1%–31,3%). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menunjukkan

kasus dekubitus di rumah sakit wilayah Jawa Tengah sebanyak 9.413 kasus (30%), dengan total sekitar 5.000 kasus (30%) tercatat di Provinsi Jawa Tengah pada tahun yang sama (Setyowati, 2025).

Tirah baring dalam waktu lama menyebabkan terjadinya ulkus dekubitus, yaitu kerusakan pada kulit dan jaringan lunak akibat tekanan berkepanjangan terutama pada area tonjolan tulang seperti sakrum, sehingga kondisi tersebut mengakibatkan gangguan sirkulasi darah yang berujung pada iskemia hingga kematian jaringan. Kondisi ini menimbulkan berbagai dampak seperti nyeri, kemerahan, luka terbuka, infeksi, serta komplikasi serius berupa osteomielitis, sepsis, bahkan kematian, sehingga penatalaksanaan yang tepat memerlukan terapi farmakologi dan nonfarmakologi, terapi nonfarmakologi meliputi perawatan luka, menjaga kebersihan kulit, pemenuhan nutrisi, serta alih baring setiap 2 jam untuk mengurangi tekanan, dan dapat dikombinasikan dengan terapi komplementer berupa *massage effleurage* yang menggunakan teknik usapan lembut dan ritmis untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberikan relaksasi, serta membantu mencegah kerusakan jaringan lebih lanjut, sedangkan terapi farmakologi melibatkan pemberian antibiotik dan salep topikal untuk mencegah serta mengatasi infeksi sehingga kombinasi kedua terapi tersebut bertujuan untuk mencegah, mempercepat penyembuhan luka dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Ananda dan Kurniawan, 2025).

Berdasarkan *European Pressure Ulcer Advisory Panel (EPUAP) atau National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP)* Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya luka tekan yaitu melakukan alih posisi atau mobilisasi dan juga dengan melakukan perawatan kulit melalui massage menggunakan berbagai metode seperti *massage effleurage* (Badrujamaludin et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, massage effleurage memerlukan bahan pelumas untuk mempermudah gerakan pijat sehingga efek terapi dapat lebih optimal dalam meningkatkan sirkulasi darah (Adevia et al., 2022). Salah satu lotion yang dapat digunakan

massage untuk pencegahan luka dekubitus adalah minyak zaitun sebagai pelumas dan pelembab kulit, sehingga kulit akan terasa lembab dan lembut. Teknik *massage effluarge* dapat dikombinasikan dengan minyak zaitun sebagai terapi nonfarmakologis untuk menjaga integritas kulit. Pelembab yang aman adalah pelembab yang dapat melembutkan kulit dan melindungi dari kerusakan kulit. Minyak zaitun mengandung vitamin A, B, C, D, dan terutama vitamin E serta asam lemak yang mampu menjaga kelembapan, meningkatkan elastisitas, dan melindungi kulit dari kerusakan. Penggunaan minyak zaitun secara teratur membantu mempertahankan integritas kulit sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya luka dekubitus, terutama pada pasien dengan kondisi tirah baring atau imobilisasi dalam waktu lama (Mufidah dan Hartutik 2024).

Pada pasien tirah baring *Massage Effleurage* dilakukan dengan usapan lembut dan berirama untuk meningkatkan sirkulasi darah serta distribusi oksigen dan nutrisi ke jaringan. Minyak zaitun digunakan karena mengandung asam lemak esensial dan vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan, menjaga kelembapan, meningkatkan elastisitas, dan melindungi kulit. Kombinasi keduanya efektif dalam mengurangi gesekan, meningkatkan hidrasi kulit, serta menurunkan risiko luka dekubitus. Selain itu, teknik ini juga membantu memperlancar peredaran darah, memberikan efek relaksasi, dan mencegah anoksia jaringan (Rahman et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rahman et al. (2025) yang berjudul "Pengaruh *Massage Effleurage* Minyak Zaitun Terhadap Resiko Luka Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Lama" menunjukkan bahwa sebelum diberikan *massage effleurage* dengan minyak zaitun, sebagian besar pasien tirah baring memiliki risiko luka dekubitus kategori tinggi sebanyak 24 orang (75%). Setelah dilakukan intervensi, terjadi penurunan risiko dimana sebagian besar pasien berada pada kategori risiko sedang sebanyak 20 orang (62,5%). Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p value 0,000 (<0,05), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pemberian *massage effleurage* minyak zaitun terhadap

penurunan risiko luka dekubitus pada pasien tirah baring. Tindakan ini dilakukan secara rutin sebanyak 2–3 kali sehari untuk membantu meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki nutrisi jaringan, serta menjaga elastisitas dan kelembapan kulit. Hasil penelitian dari (Yuliana et al. 2023) menunjukkan bahwa pemberian minyak zaitun (olive oil) efektif dalam mencegah terjadinya dekubitus pada pasien tirah baring. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value 0,031 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Pada kelompok yang diberikan intervensi, hanya 10% pasien mengalami dekubitus, sedangkan pada kelompok kontrol mencapai 40% . Artinya, penggunaan minyak zaitun dapat menurunkan risiko luka tekan secara nyata.

Hasil Studi Pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 17 April 2026 di Pukesmas Ngoresan didapatkan data pasien yang beresiko mengalami luka tekan. Terdapat 5 pasien dengan kondisi tirah baring (bedrest) yang berisiko mengalami dekubitus. Sebanyak 5 pasien mengalami luka tekan yang disebabkan oleh kondisi tirah baring (bedrest) akibat penyakit stroke,faktor umur, dan akibat jatuh. Kondisi tersebut yang dialami pasien menyebabkan adanya gangguan mobilitas fisik sehingga pasien tidak mampu mengubah posisi tubuh secara mandiri dalam waktu yang lama.

Berdasarkan hasil observasi dan pengkajian langsung, pasien dengan kondisi tirah baring menunjukkan tanda-tanda gangguan integritas kulit berupa kulit tampak kering, kulit terasa kencang, serta kemerahan pada area penonjolan tulang. Sebanyak 1 pasien mengalami kemerahan pada area punggung dan 1 pasien mengalami kemerahan pada area sakrum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasien memiliki risiko tinggi mengalami luka decubitus.

Hasil wawancara dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Ngoresan menunjukkan bahwa perawat hanya mengajurkan perubahan posisi miring kanan dan miring kiri secara bergantian serta menjaga kebersihan kulit pasien sebagai upaya pencegahan dekubitus. Sementara itu, perawat belum

pernah menerapkan terapi komplementer berupa massage effleurage dengan minyak zaitun dalam pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul "Penerapan Massage Effluarge dengan Minyak Zaitun sebagai upaya pencegahan Dekubitus pada Tirah Baring Di Wilayah Kerja Pukesmas Ngoresan."

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Penerapan Massage Tirah Baring sebelum dan Setelah Dilakukan *Massage Effluarge* Dengan Minyak Zaitun sebagai upaya pencegahan Dekubitus Pasien Tirah Baring Di Wilayah Kerja pukesmas Ngoresan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan hasil *Massage Effluarge* dengan Minyak Zaitun sebelum dan sesudah terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring.

2. Tujuan Khusus
   a. Mendeskripsikan hasil *Massage Effluarge* dengan Minyak Zaitun sebelum terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring terhadap pencegahan decubitus pada pasien tirah baring.
   b. Mendeskripsikan hasil pemberian *Massage Effluarge* Minyak Zaitun sesudah terhadap pencegahan decubitus pada pasien tirah baring.
   c. Mendeskripsian perkembangan *Massage Effluarge* sebelum dan sesudah dengan Minyak Zaitun terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

   Hasil penerapan pada metode ini sebagai masukan bagi keluarga bahwa *Massage Effleurage* dengan Minyak Zaitun dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan terapi farmakologi dan non farmakologi yang tepat bagi penderita tirah baring untuk mencegah resiko dekubitus.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan
   a. Digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan Massagee Effleurage Dengan Minyak Zaitun secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap resiko dekubitus pada pasien tirah baring.
   b. Sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun terhadap resiko dekubitus pada pasien tirah baring

3. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan terapi Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun untuk mencegah resiko dekubitus pada pasien tirah baring.